

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan industri di Indonesia semakin pesat, Indonesia mempunyai banyak industri kecil dan menengah, salah satunya adalah industri logam yang sedang berkembang. Banyaknya usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang industri logam, namun cara pengelolaan industri ini pada umumnya masih dilakukan dengan cara tradisional (Gunawan dkk., 2015). Kondisi ini mungkin saja menimbulkan keluhan kesehatan pekerja yang melakukan produksi pada sektor industri. Salah satunya adalah industri yang bergerak dalam bidang pembuatan atau perajin gamelan yang merupakan kearifan lokal dan perlu dilestarikan (Pamayun, 2019).

Gamelan merupakan salah satu musik tradisional yang sangat terkenal di Indonesia, khususnya di Bali. Hampir setiap desa adat di Bali memiliki seperangkat gamelan. Gamelan sebagai sarana ritual adat dan keagamaan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting bagi masyarakat Bali. Gamelan juga digunakan sebagai sarana hiburan, seperti pada festival gong kebyar dan perlombaan bleganjur. Selain di Bali, gamelan juga terkenal di Pulau Jawa, Madura, dan Lombok. Salah satu desa perajin gamelan yang terkenal di Bali adalah Desa Tihingan di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Di desa ini hampir 90% penduduknya adalah perajin gamelan yang memproduksi berbagai jenis gamelan, meliputi gamelan gong kebyar, gamelan semar pegulingan, gender wayang, dan kelentang/angklung (Suarbawa dkk, 2016).

Klungkung merupakan salah satu destinasi wisata di Bali dan mempunyai berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata, salah satunya wisata budaya di Klungkung Daratan. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Klungkung No.335 tahun 1998 Desa Tihingan ditetapkan sebagai salah satu obyek wisata budaya yang memiliki daya tarik keindahan seni budayanya dalam membuat berbagai macam kerajinan gamelan, seperti gong, angklung, dan semara pegulingan. Gamelan ini merupakan musik tradisional khas Bali dijadikan sebagai sebuah daya tarik, tidak hanya dapat dinikmati oleh masyarakat Bali, namun juga telah dinikmati oleh wisatawan, misalnya disajikan bersamaan dengan tarian Bali (Adiati & Mustika, 2018).

Proses peleburan logam dalam pembuatan gamelan merupakan tahapan yang paling berat dan menuntut fisik, karena melibatkan suhu tinggi dan kerja keras untuk mencairkan logam menjadi bahan dasar instrumen gamelan. Sikap kerja yang belum terbiasa dapat mempercepat peningkatan ketidaknyamanan otot rangka dan kelelahan umum di kalangan perajin gamelan. Lingkungan yang panas dan sikap kerja yang belum terbiasa dapat menimbulkan berbagai keluhan dari para pekerja yang pada akhirnya mempengaruhi produktivitas kerja mereka (Suarbawa dkk, 2016).

Aktivitas fisik yang dilakukan manusia dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan kadar hemoglobin dalam darah. Aktivitas fisik dibedakan menjadi aktivitas fisik ringan, aktivitas fisik sedang, dan aktivitas fisik berat (Kusumo, 2020). Aktivitas fisik yang mempengaruhi kadar hemoglobin adalah aktivitas fisik dengan intensitas sedang hingga berat. Penurunan kadar hemoglobin dipengaruhi oleh kontraksi otot. Seseorang melakukan aktivitas

fisik secara teratur, dan kadar hemoglobin dapat dipengaruhi oleh aktivitas atau olahraga tersebut. Orang yang rutin berolahraga mengalami penurunan kadar hemoglobin begitu juga dengan mereka yang melakukan aktivitas fisik berat dalam waktu lama, seperti perajin, mengalami penurunan kadar hemoglobin (Gunadi dkk., 2016).

Aktivitas fisik berat akan meningkatkan aktivitas metabolisme asam yang tinggi dalam bentuk ion hidrogen dan peningkatan jumlah asam laktat, hal ini dapat menyebabkan penurunan pH dan hemolisis intravaskular. Jika pH darah rendah, afinitas antara oksigen dan hemoglobin akan menurun. Jika afinitas oksigen dan hemoglobin menurun maka hemoglobin akan melepaskan oksigen lebih banyak sehingga meningkatkan pengiriman oksigen ke otot, yang akan mempengaruhi perubahan kadar hemoglobin akan sedikit menurun. Intensitas aktivitas fisik sedang hingga berat merupakan jenis aktivitas yang dapat mempengaruhi perubahan hemoglobin. Selain itu, kadar hemoglobin juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Kemampuan laki-laki dalam melakukan aktivitas seringkali berkaitan dengan otot dan penunjangnya, bahkan pada usia yang sama, kondisi fisiologis laki-laki sangat mendukung aktivitas fisik yang lebih berat dibandingkan perempuan (Heriyanto dkk., 2022).

Darah terdiri atas dua komponen, yaitu komponen cair yang disebut plasma dan komponen padat yang disebut sel darah. Sel darah terdiri dari tiga jenis, yakni eritrosit, leukosit dan trombosit. Hemoglobin merupakan protein tetramerik sel darah merah yang berikatan dengan molekul non-protein, senyawa besi porfirin yang disebut heme (Gunadi dkk., 2016). Ketika terjadi penurunan jumlah eritrosit yang ditunjukkan dengan penurunan kadar

hemoglobin, hematokrit, dan hitung eritrosit dikenal dengan anemia. Berdasarkan data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI melaporkan pada tahun 2023 bahwa kejadian anemia di Indonesia pada tahun 2023 dengan presentase sebesar 13,2% pada kelompok usia 25-34 tahun, presentase 14,6% pada kelompok usia 35-54 tahun, presentase 20,0% pada kelompok usia 55-64 tahun (Puspasari, 2023).

Kadar hemoglobin antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan. Pada laki-laki disebut anemia jika kadar hemoglobinnya kurang dari 13,5 g/dL dan pada wanita disebut anemia jika kadar hemoglobinnya kurang dari 12,0 g/dL. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 melaporkan kejadian anemia di Indonesia tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin kejadian anemia pada laki-laki dengan presentase 14,4% dan perempuan dengan presentase 18,0%. Dari data tersebut terlihat bahwa angka kejadian anemia pada perempuan lebih tinggi (Puspasari, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heriyanto dkk. (2022) mengenai Analisis Aktivitas Fisik Ringan dan Berat Terhadap Kadar Hemoglobin, menunjukkan bahwa terdapat penurunan dan peningkatan antara hasil tanpa aktivitas fisik ringan dan aktivitas fisik berat yaitu hasil tanpa aktivitas fisik 15,04 g/dL, aktivitas fisik ringan 15,01 g/dL dan aktivitas fisik berat 15,2 g/dL. Selain itu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aristhi (2023) dengan 40 sampel pada pengrajin anyaman bambu, didapatkan 31 responden memiliki kadar hemoglobin normal dan 9 responden memiliki kadar hemoglobin rendah pada pengrajin. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2019) dari 28 sampel darah yang diperiksa sebanyak 20 orang

(71%) yang memiliki kadar Hb normal dan sebanyak 8 orang (29%) yang memiliki kadar Hb tidak normal. Jadi yang memiliki kadar Hb normal lebih banyak dibandingkan yang Hb tidak normal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Perajin Gamelan di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung”. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang baik dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah “Bagaimana Gambaran Kadar Hemoglobin Perajin Gamelan di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Kadar Hemoglobin Perajin Gamelan di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada perajin gamelan di Desa Tihingan berdasarkan jenis kelamin, usia, aktivitas fisik, durasi tidur dan lama kerja dalam sehari.
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada perajin gamelan di Desa Tihingan.

- c. Mendeskripsikan kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, aktivitas fisik, durasi tidur dan lama kerja dalam sehari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan mengenai penjelasan kadar hemoglobin pada perajin gamelan di Desa Tihingan dan memperkuat penelitian yang telah dilakukan atau dijadikan data untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan tambahan ilmu mengenai gambaran kadar hemoglobin pada pengrajin gamelan.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai nilai kadar hemoglobin pada perajin gamelan dan bagaimana cara agar menjaga kadar hemoglobin tetap terjaga normal.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi maupun informasi bagi institusi pemerintah khususnya instansi kesehatan untuk memberikan tindakan preventif mengenai penanggulangan kejadian anemia.